
**KERJASAMA KESEHATAN DKI JAKARTA DAN NOVO NORDISK
MELALUI PROGRAM *CITIES CHANGING DIABETES*
(CCD) TAHUN 2018-2020
Tanika Oktavia¹**

Abstract

Abstract: *Diabetes is one of the diseases of global concern. It is also a concern for Indonesia as a country that occupies the seventh position in the world with the highest prevalence of diabetes in 2015, besides that DKI Jakarta occupies the first position as the province with the highest prevalence. Because Indonesia still not able to overcome it, a collaboration is carried out with Denmark through Novo Nordisk which is a global health company from Denmark in dealing with diabetes in DKI Jakarta. The results of this study indicate that the collaboration between DKI Jakarta and Novo Nordisk is a collaboration in overcoming the increasing prevalence of diabetes in DKI Jakarta through the Cities Changing Diabetes (CCD) Program. The collaboration is based on three important elements in the CCD Program. However, in practice the program did not run optimally due to Covid-19.*

Keywords: *Denmark, DKI Jakarta, Novo Nordisk, Diabetes.*

Pendahuluan

Diabetes merupakan suatu penyakit kronis yang menyerang pankreas sehingga tidak dapat menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa) (who.int, 2021). Diabetes menjadi perhatian dunia karena komplikasi dengan penyakit-penyakit lain seperti penyakit jantung, *stroke*, kerusakan pada syaraf kaki yang mengakibatkan ulkus kaki, infeksi bahkan amputasi, lalu kebutaan dan gagal ginjal ([InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2014](#)). Selain itu juga diabetes dapat menyebabkan dampak ekonomi yang sangat besar baik secara individu maupun sektor kesehatan secara keseluruhan.

Sebagai negara yang dikenal dengan layanan kesehatannya, Denmark memiliki sistem perawatan kesehatan universal yang dibiayai oleh pajak layanan perawatan kesehatan untuk mencakup semua masyarakat Denmark. Dalam mengatasi diabetes, Denmark membentuk *National Diabetes Register* (NDR) atau Register Diabetes Nasional di tahun 2006 dengan tujuan untuk pemantauan insiden dan prevalensi diabetes yang didiagnosis di Denmark ([Carstensen, 2008](#)). Kemudian dalam sistem perawatan kesehatan diabetes, Denmark melakukan kerjasama dalam bentuk *Public Private Partnership* (PPP) dengan perusahaan Novo Nordisk yakni dengan mendirikan *Steno Diabetes Center* sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan dan berkolaborasi dalam kegiatan kesehatan maupun ilmiah mengenai diabetes antara pusat dan mitra dari Steno di seluruh Denmark (steno.dk, 2022). Lalu untuk menjangkau diabetes tipe 2 di Denmark, *Danish Centre for Strategic Research* membentuk proyek untuk diabetes tipe 2 (DD2) di tahun 2010 dengan tujuan untuk peningkatan karakterisasi genotipik dan klinis diabetes tipe 2 serta mengembangkan pengobatan antidiabetes baru ([Christensen, 2018](#)). Melalui proyek DD2 ini hampir semua penderita diabetes tipe 2 di Denmark mendapatkan pelayanan dan perawatan dengan baik oleh dokter umum serta klinik rawat jalan spesialis rumah sakit.

Diketahui bahwa negara yang berpenghasilan rendah dan menengah, memiliki

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.
E-mail : tanikanorhan14@gmail.com

prevalensi diabetes meningkat dibandingkan dengan negara yang berpenghasilan tinggi. Hal tersebut juga dialami oleh Indonesia sebagai negara dengan penghasilan menengah. Berdasarkan data Diabetes Atlas tahun 2015, Indonesia menempati posisi ke tujuh. Kemudian berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yakni riset skala nasional berbasis komunitas yang dilakukan setiap 5-6 tahun sekali, menjelaskan bahwa di tahun 2007 prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 5,7%. Di tahun 2013 sebesar 6,9% dan di tahun 2018 sebesar 8,5% (Laporan Nasional, 2007, 2013, 2018). Diantara provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia, DKI Jakarta menempati posisi pertama sebagai provinsi dengan jumlah prevalensi tertinggi di tahun 2018.

No.	Provinsi	Jumlah Prevalensi Berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk ≥ 15 Tahun (%)
1.	DKI Jakarta	3,4%
2.	DI Yogyakarta	3,1%
3.	Kalimantan Timur	3,1%
4.	Sulawesi Utara	3,0%
5.	Jawa Timur	2,6%
6.	Kep. Bangka Belitung	2,5%
7.	Aceh	2,4%
8.	Gorontalo	2,4%
9.	Kalimantan Utara	2,3%
10.	Banten	2,2%

Sumber: Riskesdas Badan Litbangkes Tahun 2018

Dalam mengatasi permasalahan diabetes pemerintah Indonesia melakukan sebuah upaya dengan membentuk Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) yang dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2011. Walaupun sudah melakukan upaya tersebut, diabetes di Indonesia masih mengalami peningkatan, sehingga untuk mengatasi hal itu pemerintah Indonesia melakukan kerjasama dengan negara lain, yaitu Denmark. Berdasarkan dari Rencana Aksi kemitraan antara Indonesia dan Denmark tahun 2017-2020 yakni Kerjasama Inovatif untuk Abad ke-21 mengenai enam kerjasama bilateral yang dilakukan salah satunya kerjasama di bidang kesehatan.

Adapun enam bidang kerjasama yang terdapat didalam MoU tersebut, yaitu:

1. Promosi kesehatan.
2. Kesehatan masyarakat.
3. Peningkatan kapasitas, alih pengetahuan dan promosi penerapan praktek yang berhasil.
4. Pertukaran informasi dengan tujuan meningkatkan perawatan dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM).
5. Pengembangan e-health, termasuk alih pengetahuan berdasarkan sistem DRG Danish.
6. Penelitian dan pengembangan ruang lingkup kerja sama lain, di bidang kesehatan, setelah disepakati oleh Para Pihak secara tertulis.

Kemudian, sebagai tindak lanjut dari poin nomor 4 MoU tersebut, pihak Kementerian Kesehatan Indonesia melakukan kunjungan kerja ke Copenhagen, Denmark selama tiga hari dari tanggal 1-3 Agustus 2018 dalam rangka pertukaran informasi. Selain itu diadakannya pertemuan, salah satunya ke perusahaan Novo

Nordisk. Hasil dari pertemuan tersebut menghasilkan akan ditandatangani perjanjian kerjasama PPP antara pemerintah DKI Jakarta dengan Novo Nordisk untuk program *Cities Changing Diabetes* (CCD) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018: 289-291).

Diharapkan dari kerjasama ini pemerintah provinsi DKI Jakarta dan Novo Nordisk dapat menjalankan dua pilar aksi serta bersinergi dengan kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang dibentuk oleh Kementerian Kesehatan Indonesia yang berada di DKI Jakarta serta dapat menjadi model atau contoh bagi kota-kota lain dalam menangani diabetes (*Cities Changing Diabetes*, 2020: 39).

Kerangka Teoritis

Kerjasama Internasional

Pada dasarnya suatu negara tidak dapat berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, terutama dalam hal memajukan dan mengembangkan negaranya. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama internasional untuk memenuhi kondisi saling ketergantungan serta mempermudah dan memperlancar dalam memperoleh kebutuhan tersebut.

Kerjasama internasional dapat terbentuk oleh kebutuhan internasional yang meliputi dari berbagai segala aspek kehidupan, antara lain dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, keamanan dan aspek-aspek yang lainnya.

Menurut Kalevi Jaako Holsti Kerjasama Internasional didefinisikan sebagai berikut (Holsti, 1988: 652-653):

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan akan dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar Negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Adapun dua syarat yang harus ada dalam melakukan suatu Kerjasama Internasional, diantaranya (Holsti, 1988: 16):

1. Adanya keharusan dalam menghargai kepentingan nasional yang dimiliki oleh masing-masing negara yang melakukan Kerjasama Internasional.
2. Diperlukan komunikasi dan konsultasi secara berkala oleh kedua belah pihak yang melakukan Kerjasama Internasional agar dapat terciptanya keputusan bersama dalam mengatasi suatu permasalahan yang timbul.

Selain itu, kerjasama internasional digunakan sebagai alat oleh aktor-aktor internasional untuk memberikan fasilitas dan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan. Dikarenakan hal itu Kalevi Jaako Holsti juga menjelaskan beberapa alasan yang mendasari mengapa negara-negara melakukan kerjasama internasional, yaitu (Holsti, 1992: 362-363):

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Diketahui bahwa melalui kerjasama

yang dilakukan dengan negara lain dapat mengurangi serta menekan biaya yang harus ditanggung dalam proses produksi kebutuhan untuk rakyatnya karena keterbatasan yang dimiliki oleh negara tersebut.

2. Untuk meningkatkan efisiensi, yakni agar suatu tujuan tercapai dengan optimal maka harus meminimalisir sumber daya yang dikeluarkan. Contohnya seperti pengurangan biaya dan ongkos.
3. Adanya masalah-masalah yang dapat mengancam keamanan bersama.
4. Untuk meminimalisir kerugian-kerugian yang dihasilkan oleh tindakan-tindakan individual negara yang dapat memberikan dampak terhadap negara lain.

Suatu Kerjasama Internasional dapat dikatakan ideal jika kerjasama tersebut berpijak pada politik luar negeri yang dimiliki masing-masing negara. Jika suatu negara melakukan Kerjasama Internasional, maka dapat diartikan bahwa negara tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya dalam bentuk barang ataupun jasa. Setiap negara menghasilkan barang ataupun jasa yang berbeda-beda hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan alam atau fisik geografis, keadaan ekologi yang meliputi keadaan alam dan manusia, keadaan biologis yang meliputi jenis populasi dari tumbuhan dan hewan, tingkat perekonomian penduduk, serta tingkat pendidikan dan teknologi yang diterapkan.

Adapun empat bentuk Kerjasama Internasional yang dibagikan oleh Dr. Budiono, sebagai berikut (Soeprapto, 1997. 181-186):

1. Kerjasama Global: kerjasama dimana berbagai negara atau bangsa di dunia bersatu dalam suatu wadah untuk menyatukan cita-cita ataupun tujuan bersama agar terhindar dari perpecahan internasional.
2. Kerjasama Regional: kerjasama yang terjadi antar negara dikarenakan adanya beberapa faktor seperti letak geografis yang berdekatan, persamaan pandangan dalam bidang politik, kebudayaan, dan perbedaan struktur produktivitas ekonomi.
3. Kerjasama Fungsional: kerjasama yang dilakukan oleh dua negara atau lebih dengan memanfaatkan mediasi dalam dari organisasi internasional untuk menyelesaikan suatu permasalahan tertentu secara teknis.
4. Kerjasama Ideologi: suatu kerjasama yang mana batas-batas territorial tidaklah relevan. Selain itu diketahui bahwa beberapa kelompok kepentingan memanfaatkan berbagai kemungkinan terbuka dalam suatu forum global agar tercapainya kepentingan yang diinginkan.

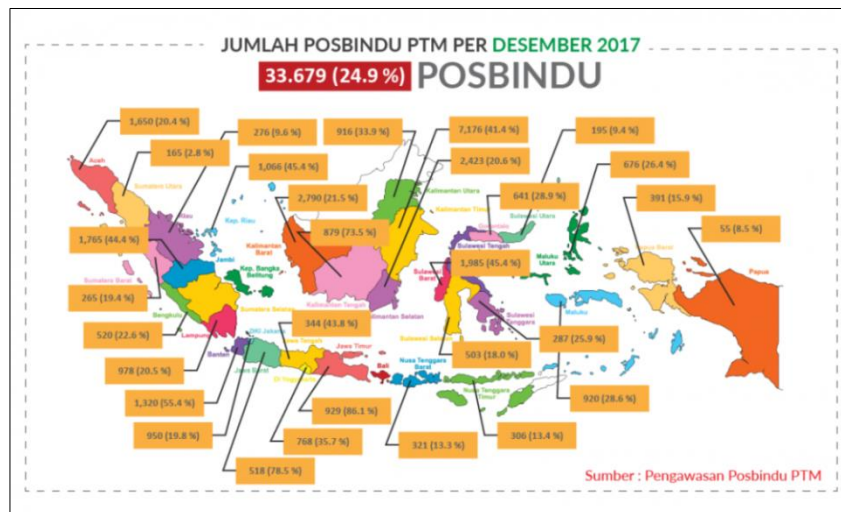
Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk menganalisis kerjasama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bersama Novo Nordisk dalam mengatasi diabetes di DKI Jakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari data *website* resmi mengenai data diabetes di Denmark dan laporan kesehatan untuk data diabetes DKI Jakarta, sementara data sekunder diperoleh dari buku, *e-book*, jurnal, koran, majalah, tulisan ilmiah serta akses internet yang berkaitan dengan masalah/tema yang diangkat. Pengumpulan data menggunakan telaah pustaka (*library research*) program CCD dan cara mengatasi diabetes yang dilakukan oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta bersama Novo Nordisk dari berbagai referensi seperti *e-book*, buku, surat kabar, jurnal, artikel, website resmi dan akses internet. Teknik analisis data adalah analisis kualitatif dimana penulis akan

menganalisis dan menjelaskan permasalahan berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian mengaitkannya dengan teori yang digunakan lalu ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan prevalensi diabetes DKI Jakarta berdasarkan Riskesdas tahun 2007 menunjukkan angka 2,6% (Laporan Nasional, 2007: 115) di tahun 2013 mengalami penurunan yakni sekitar 2,5% (Laporan Nasional, 2013: 89) dan meningkat kembali di tahun 2018 sebesar 3,4% (Laporan Nasional, 2018: 129). Beberapa hal yang menjadi faktor meningkatnya jumlah prevalensi diabetes di DKI Jakarta yaitu faktor genetik atau keturunan keluarga yang memiliki riwayat diabetes, faktor demografi akibat terjadinya peningkatan pada usia produktif serta usia lanjut, faktor makanan akibat dari kurangnya minat terhadap makan sayur, dan menurunnya aktivitas fisik diakibatkan oleh kurangnya minat untuk beraktivitas diluar rumah (republika.co.id, 2022). Dalam mengatasi diabetes, Pemerintah Indonesia melakukan upaya dengan membentuk POSBINDU PTM yaitu suatu kegiatan monitoring deteksi dini PTM serta penyuluhan dan kegiatan bersama komunitas dengan tujuan untuk menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Penyebaran POSBINDU PTM tersebar diseluruh desa di Indonesia, di Pulau Sumatera terdapat 6.685,



Kalimantan terdapat 14.184, Pulau Jawa terdapat 4.829, Pulau Nusa Tenggara & Bali terdapat 672, Pulau Sulawesi terdapat 3.611, dan Pulau Maluku & Papua terdapat 1.366.

Sumber: Pengawasan POSBINDU PTM

Maka, dalam mengatasi diabetes Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta melakukan deteksi dini melalui POSBINDU PTM yang sudah terbentuk sebanyak 950 unit di tahun 2017 yang tersebar di seluruh desa atau kelurahan di DKI Jakarta serta melakukan kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan sebuah gerakan kampanye yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat (kemkes.go.id, 2022). Tetapi, walaupun sudah membuat kebijakan seperti itu Indonesia belum mampu untuk mengatasi PTM dinegaranya. Maka dari itu, Indonesia memerlukan kerjasama dengan negara luar. Salah satunya Denmark untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Denmark merupakan hasil dari kunjungan Ratu Margrethe II dan Pangeran Consort Henrik dari Denmark yang disambut oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka pada tanggal 21-24 Oktober tahun 2015 yang bertepatan dengan momentum 65 tahun hubungan diplomatik antara Indonesia dan Denmark (kbricph.dk, 2022). Kunjungan tersebut membahas beberapa isu kerjasama yang berdasarkan Rencana Aksi kemitraan antara Indonesia dan Denmark tahun 2017-2020, salah satunya mengenai kesehatan. Dalam menindaklanjuti kunjungan sebelumnya, Indonesia dan Denmark melakukan penandatanganan MoU kerjasama dalam bidang kesehatan pada tanggal 24 Mei 2017. Penandatanganan MoU tersebut dilakukan di Jenewa oleh Menteri Kesehatan RI terdahulu yaitu Prof. Dr. Nila F. Moeloek bersama Menteri Urusan Usia Lanjut Denmark H. E. Tyra Frank. Pertemuan kedua menteri tersebut diselenggarakan di sela-sela dalam menghadiri Sidang *World Health Assembly* (WHA) di tanggal 22-31 Mei 2017 (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2022).

Dari 6 poin program dalam kerjasama kesehatan Indonesia dan Denmark, poin nomor 4 dari MoU tersebut menjadi fokus dalam kerjasama yang akan dilakukan yakni mengenai pertukaran informasi dengan tujuan meningkatkan perawatan dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM). Sebagai tindak lanjut, pihak Indonesia melakukan kunjungan kerja ke Copenhagen, Denmark selama tiga hari dari tanggal 1-3 Agustus 2018 dalam rangka pertukaran informasi. Selain itu diadakannya pertemuan, salah satunya ke perusahaan Novo Nordisk. Diketahui bahwa Novo Nordisk merupakan perusahaan multinasional asal Denmark yang bergerak dibidang kesehatan, khususnya dalam perawatan diabetes. Hasil dari pertemuan tersebut menghasilkan akan ditandatangani perjanjian kerjasama PPP antara pemerintah DKI Jakarta dengan Novo Nordisk untuk program *Cities Changing Diabetes* (CCD) ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia](http://KementerianKesehatanRepublikIndonesia), 2018. 289-291).

Kerjasama program CCD ini merupakan program yang diluncurkan oleh *Steno Diabetes Center Copenhagen*, *University Collage London* dan Novo Nordisk berkomitmen dalam membawa perubahan-perubahan untuk melawan diabetes dalam skala global. Program ini memiliki tujuan untuk memetakan tantangan permasalahan diabetes yang berkembang di lingkungan kota-kota besar yang ada di dunia.

Terdapat tiga elemen penting yang saling berhubungan di dalam CCD, yakni ([Cities Changing Diabetes](http://CitiesChangingDiabetes), 2014-2016. 10-15):

1. *Map* (Tahap Pemetaan) adalah riset yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk lebih memahami faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi diabetes.
2. *Act* (Tahap Bertindak) adalah tindakan yang dilakukan setelah rencana kerja yang

dibuat melalui hasil dari pemetaan. Terdapat empat aksi yang akan dilakukan menurut program CCD yakni; kebijakan promosi kesehatan, perencanaan kota, keterlibatan komunitas dalam kesehatan, dan penguatan sistem kesehatan.

3. *Share* (Tahap Berbagi) adalah membagikan hasil dari program CCD yang dilakukan untuk menginspirasi kota-kota lain untuk mengatasi diabetes.

Pada tanggal 24 Agustus 2018, DKI Jakarta bersama Novo Nordisk melakukan kerjasama program CCD ini yang ditandatangani oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan Wakil Presiden perusahaan Novo Nordisk Indonesia Morten Vaupel serta dihadiri oleh Duta Besar Denmark untuk Indonesia H. E. Rasmus Abildgaard Kristensen di Balai kota DKI Jakarta. Program ini akan dimulai dari tahun 2018 dan berakhir pada tahun 2020 (beritasatu.com, 2022). DKI Jakarta menjadi kota ke tujuh belas yang melakukan kerjasama ini (mississauga.ca, 2022).

Pihak Pemprov DKI Jakarta dan Novo Nordisk melaksanakan Program CCD yang ditawarkan oleh pihak Novo Nordisk sesuai dengan elemen-elemen penting yang ada dalam program tersebut, yang diuraikan sebagai berikut:

1. *Map* (Tahap Pemetaan)

Pada tanggal 24 Agustus 2018, Novo Nordisk dan Pemprov DKI Jakarta menandatangani MoU kerjasama CCD di Balai Kota, Jakarta Pusat. *Vice President* dan *General Manager* dari Novo Nordisk Indonesia menjelaskan bahwa di dalam program ini pihak Novo Nordisk membantu Pemprov DKI Jakarta dalam memetakan dan mengidentifikasi penyebab utama dari meningkatnya jumlah angka prevalensi diabetes di DKI Jakarta. Dalam proses pemetaan permasalahan diabetes ini ada beberapa pihak yang akan terlibat seperti *Indonesian Medical Education and Research Institute* Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (IMERI FKUI) sebagai peneliti, Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni) yang memberikan saran serta informasi mengenai isu-isu diabetes dan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mengumpulkan data surveilans diabetes (mediaindonesia.com, 2022).

Pemetaan ini dilakukan selama satu tahun dengan metode survei ke 10 puskesmas yang tersebar di kota-kota administratif di DKI Jakarta. Kegiatan survei yang dilakukan dalam pemetaan ini adalah panduan peningkatan kapasitas tenaga medis di puskesmas dalam memberikan edukasi penyakit diabetes dan pengendalian gula darah. Kesepuluh puskesmas tersebut adalah Puskesmas Menteng, Puskesmas Tanah Abang, Puskesmas Kelapa Gading, Puskesmas Penjarangan, Puskesmas Tebet, Puskesmas Kebayoran Baru, Puskesmas Cipayung, Puskesmas Matraman, Puskesmas Kebon Jeruk, dan Puskesmas Cengkareng (beritasatu.com,2022).

Maka, ditemukan lima permasalahan yang menjadi penyebab meningkatnya prevalensi di DKI Jakarta yaitu Jakarta merupakan kota dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia dengan jumlah yang terus meningkat namun masih tetap belum terdiagnosis secara maksimal; obesitas menjadi salah satu faktor tingginya angka diabetes di DKI Jakarta; banyaknya penderita yang tidak terdiagnosa disebabkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai diabetes; fungsi puskesmas sebagai pelayanan kesehatan dasar untuk menyaring penderita diabetes masih belum optimal; dan tata laksana yang masih belum optimal hanya sekitar 30% pasien diabetes yang mencapai target indeks glikemik (suara.com, 2022).

Selain itu, pihak Novo Nordisk yang didukung oleh Pemprov DKI Jakarta mengeluarkan sebuah Buku Pengarahan yang berbentuk buletin berisi informasi mengenai diabetes di DKI Jakarta serta hasil dari tahap pemetaan yang sudah dilakukan dalam Program CCD di DKI Jakarta. Melalui Buku Pengarahan ini dapat memberikan informasi mengenai diabetes serta pengarahan dalam melakukan tindakan atau kebijakan dalam menurunkan jumlah angka prevalensi diabetes melalui Program CCD.

Dalam Buku Pengarahan yang telah dikeluarkan terdapat dua fokus pilar aksi, yakni ([Cities Changing Diabetes, 2020: 39](#)):

a. Diagnosis dini

Melalui Posbindu dan kampanye kesadaran publik, Program CCD diharapkan dapat meningkatkan tingkat diagnosis diabetes di DKI Jakarta. Tujuannya untuk meningkatkan kegiatan POSBINDU PTM di kampus-kampus universitas, perkantoran, sekolah, pusat perbelanjaan dan tempat-tempat ibadah.

b. Kontrol Optimal

Untuk meningkatkan keahlian puskesmas, pihak Novo nordis akan mengembangkan pengarahan manajemen diabetes di puskesmas dan memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kompetensi mereka terkait dengan diagnosis dan manajemen diabetes. pihak Novo Nordisk berharap inisiatif ini akan meningkatkan hasil pengobatan pada pasien. Fokusnya tidak hanya pada tenaga kesehatan tetapi program ini juga akan memastikan sistem pendukung seperti rujukan, ketersediaan pengobatan dan persediaan farmasi di tingkat perawatan utama agar bekerja dengan baik untuk mendukung manajemen diabetes.

2. *Act* (Tahap Bertindak)

Selanjutnya pada tanggal 27 Agustus 2019, pihak Pemprov DKI Jakarta dan Novo Nordisk Indonesia melakukan penandatanganan kesepakatan tahap kedua yakni Rencana Aksi dalam penanganan diabetes di DKI Jakarta setelah selesai melakukan tahap pemetaan. Kerjasama tersebut digelar di Balairung, Balai Kota Jakarta yang dihadiri oleh Gubernur Provinsi DKI Jakarta Anies Baswedan beserta jajarannya, Vice President Novo Nordisk Indonesia Morten Vaupel, serta Duta Besar Denmark untuk Indonesia H. E. Rasmus Abildgaard Kristensen ([beritasatu.com, 2022](#)).

Adapun tiga rencana aksi yang dilakukan dalam tahap bertindak, yaitu ([mediaindonesia.com, 2022](#)):

a. Meningkatkan upaya pencegahan dengan meningkatkan angka diagnosis dengan mengaktifkan POSBINDU PTM di Institusi seperti sekolah, kampus, dan perkantoran.

Diketahui bahwa Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta menyelenggarakan kegiatan Senam dan Talk Show dengan tema “Cegah, Temukan dan Kelola Diabetes Sejak Dini” serta tes gula darah gratis yang bertujuan mendeteksi dini diabetes terhadap civitas akademika Universitas YARSI pada tanggal 14 November 2019 melalui kegiatan “POSBINDU Goes to Campus” yang dilakukan di Lapangan Futsal Universitas Yarsi, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Kegiatan ini merupakan bagian dari Diagnosis Dini Program CCD antara Pemprov DKI Jakarta dan pihak Novo Nordisk Indonesia ([yarsi.ac.id, 2022](#)).

Acara tersebut merupakan POSBINDU institusi pertama yang digelar dibawah naungan program CCD dan dihadiri sekitar 300 orang peserta yang terdiri dari Mahasiswa, Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Yarsi.

POSBINDU ini dilakukan karena mahasiswa sebagian besar terdiri dari remaja yang harus waspada dan menyadari pengetahuan mengenai pra-diabetes. Selain itu mahasiswa juga merupakan *engine of change* atau orang-orang yang dapat mempengaruhi lingkungannya, teman sebayanya maupun tempat dimana mereka akan mengabdikan serta para mahasiswa tersebut akan menjadi sosok percontohan yang harus mengerti pentingnya diagnosis ini sebagai langkah awal dalam memerangi diabetes. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mencegah diabetes di kalangan anak muda sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki gaya hidup sehat dan aktif. Dengan diadakannya pemeriksaan deteksi dini faktor risiko diabetes di Universitas Yarsi maka POSBINDU institusi dapat dilakukan di kampus atau universitas lain yang bersedia. Selain itu Program CCD akan mengimplementasikan enam POSBINDU baru sebagai bagian dari tahapan Rencana Aksi.

- b. Meningkatkan sistem perawatan primer. Antara lain dengan penguatan kualitas dan kapasitas tenaga kesehatan serta mengedukasi pasien agar patuh berobat dan mengubah gaya hidup. Maka dari itu CCD akan melakukan serangkaian pelatihan untuk petugas kesehatan peduli primer, yaitu dokter umum, apoteker, fisioterapis dan tim manajemen.

Pihak Novo Nordisk bekerjasama dengan Perkeni dan *Steno Diabetes Center* dalam membentuk INSPIRE untuk meningkatkan pencegahan, kewaspadaan, diagnosis, dan pengobatan kepada dokter spesialis penyakit dalam, dokter umum, perawat, apoteker, fisioterapis dan tim manajemen. Pelatihan ini sudah dimulai sejak tahun 2012 di Indonesia. Tetapi, pelatihan tersebut hanya berjalan sampai tahun 2015 untuk daerah DKI Jakarta (promkes.kemkes.go.id, 2022).

- c. Melakukan penguatan sistem rujukan, mulai dari fasilitas kesehatan tingkat pertama di puskesmas dan rumah sakit tipe C dan tipe D.

Penguatan sistem rujukan di DKI Jakarta yakni dengan membangun Rumah Sakit Umum Daerah tipe D di beberapa wilayah DKI Jakarta dengan tujuan dapat mempermudah proses pelayanan rujukan dari puskesmas yang lebih dekat dan cepat, sebelum pasien dirujuk ke Rumah Sakit tipe C atau B ([Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2019: 14](#)).

3. *Share* (Tahap berbagi)

Melalui adanya kerjasama Program CCD ini, diharapkan DKI Jakarta dapat menjadi model atau contoh untuk provinsi-provinsi lain di Indonesia dalam mengatasi diabetes. Tetapi, pada tahap berbagi ini tidak berjalan seperti seharusnya dikarenakan pada tahap sebelumnya yaitu tahap bertindak tidak terlaksana dengan maksimal.

Sesuai dengan teori yang digunakan yaitu Kerjasama Internasional. Program CCD termasuk dalam bentuk Kerjasama Fungsional. Dikarenakan program ini berupaya dalam mengatasi serta menyelesaikan permasalahan diabetes yang ada di DKI Jakarta. Upaya yang dilakukan oleh Pemprov DKI Jakarta dan Novo Nordisk Indonesia dalam mengatasi permasalahan tersebut dilakukan selama satu tahun berdasarkan Buku Pengarahan yang dikeluarkan oleh Novo Nordisk Indonesia yaitu *Diagnosis Dini dan Kontrol Optimal*. Dalam proses pelaksanaan *Diagnosis Dini*, pihak Pemprov DKI Jakarta dan Novo Nordisk Indonesia memiliki sasaran yaitu melakukan tujuh POSBINDU di instansi. Namun, pada akhirnya pelaksanaan tersebut hanya satu yang terealisasi yaitu POSBINDU instansi di Universitas YARSI. Kemudian untuk

Kontrol Optimal, kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para tenaga kesehatan di DKI Jakarta juga tidak terealisasi karena kegiatan tersebut berhenti sebelum penandatanganan Rencana Aksi Program CCD, DKI Jakarta.

Hasil dari Program CCD dalam mengatasi diabetes di DKI Jakarta tidak terlaksana dengan maksimal. Walaupun demikian, jumlah penderita diabetes yang mendapatkan pelayanan sesuai standar tersebut mengalami peningkatan sebesar 63,4% di tahun 2019 dan 100% di tahun 2020 berdasarkan data Profil Kesehatan DKI Jakarta di tahun 2019 dan 2020. Hal tersebut dikarenakan adanya upaya mengaktifkan POSBINDU di setiap RW serta mengoptimalkan program rujuk balik ke BPJS melalui koordinasi puskesmas, rumah sakit, apotik, rujukan serta BPJS yang ada di DKI Jakarta ([Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2019: 93](#)).

Diketahui bahwa kerjasama program CCD yang dilaksanakan oleh Pemprov DKI Jakarta dan Novo Nordisk Indonesia untuk mengupayakan pasien diabetes mendapatkan penanganan dan memberikan edukasi penduduk DKI Jakarta yang tidak terkena diabetes, namun pada kenyataannya kerjasama tersebut tidak memberikan hasil positif. Dikarenakan jumlah penderita diabetes yang terus meningkat setiap tahunnya. Walaupun demikian, dari pihak Novo Nordisk Indonesia mendapat profit dari kegiatan POSBINDU instansi yang dilakukan di Universitas YARSI dan DKI Jakarta menjadi pasar yang potensial bagi Novo Nordisk di bidang bisnis kefarmasian dikarenakan terjadinya pertumbuhan diabetes di DKI Jakarta yang terus meningkat hal itu membuat permintaan kebutuhan akan insulin meningkat. Diketahui bahwa tidak hanya tipe 1 yang menggunakan insulin, tapi tipe 2 juga dapat menggunakan insulin jika keadaan penderita diabetes tersebut memburuk ataupun penanganan diabetes lain sudah tidak lagi efektif. Ada beberapa jenis produk insulin dari Novo Nordisk yang mudah ditemukan seperti Novomix, Novorapid, Victoza, dan Levemir.

Kesimpulan

Kerjasama dalam mengatasi diabetes di wilayah perkotaan melalui Program CCD yang dilakukan oleh Pemprov DKI Jakarta dan Novo Nordisk Indonesia tidak terlaksana dengan maksimal dikarenakan kegiatan POSBINDU institusi yang berdasarkan Buku Pengarahan hanya berjalan di Universitas YARSI walaupun pada awal rencananya kegiatan POSBINDU tersebut akan dilaksanakan di tujuh institusi. Selanjutnya kegiatan Kontrol Optimal yaitu melakukan serangkaian pelatihan untuk petugas kesehatan peduli primer, yaitu dokter umum, apoteker, fisioterapis dan tim manajemen yang akan diselenggarakan sebagaimana pada rencana awal juga tidak berjalan sama sekali. Pelatihan yang dimaksud berhenti sebelum ditandatanganinya MoU tahapan Rencana Aksi yakni di tahun 2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan antara Pemprov DKI Jakarta dan Novo Nordisk Indonesia dalam menangani diabetes selama satu tahun dari tahun 2019-2020 tidak berhasil. Hambatan yang membuat kerjasama ini tidak berhasil adalah masuknya covid-19 di awal tahun 2020, sehingga membuat masyarakat DKI Jakarta takut untuk mengunjungi institusi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Dan Jurnal

- Carstensen, B, dkk. 2008. The Danish National Diabetes Register: trends in incidence, prevalence and mortality. National Diabetes Register. Denmark
- Christensen, Diana Hedevang, dkk. 2018. Danish Centre for Strategic Research in Type 2 Diabetes (DD2) project cohort of newly diagnosed patients with type 2 diabetes: a cohort profile, Volume 8, Issue 4
- Cities Changing Diabetes. 2020. Action On Urban Diabetes How Cities are Building a Healthier Future.
- Cities Changing Diabetes, Programme Review 2014-2016, Novo Nordisk
- Dinas kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2019. Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. DKI Jakarta.
- Soeprapto, Drs. R. 1997. Hubungan Internasional :Sistem Interaksi dan Perilaku. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Holsti, K.J. 1988. Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisi, Jilid II, Terjemahan M.Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga.
- Holsti, K.J. 1992. Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis Terjemahan Wawan Juanda, Bandung: Binacipta.
- InfoDATIN Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan. 2014. Situasi dan Analisis Diabetes Tahun 2014.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Kinerja Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Tahun 2018.
- Laporan Nasional. 2007. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. Indonesia.
- Laporan Nasional. 2013. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. Indonesia.
- Laporan Nasional. 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. Indonesia.

Internet(artikel,website resmi)

- Anies Ungkap 5 Penyebab Jakarta jadi kota Diabetes Tertinggi di Indonesia,
<https://www.suara.com/health/2019/08/27/112006/anies-ungkap-5-penyebab-jakarta-jadi-kota-diabetes-tertinggi-di-indonesia>
- Angka Diabetes di Jakarta Meningkat, Apa Penyebabnya?,
<https://www.republika.co.id/berita/q0hl90414/angka-diabetes-di-jakarta-meningkat-apa-penyebabnya>
- City of Mississauga Will Become the Newest Member of the Cities Changing Diabetes Programme,
<https://www.mississauga.ca/city-of-mississauga-news/news/city-of-mississauga-will-become-the-newest-member-of-the-cities-changing-diabetes-programme/>
- Diabetes,
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Dinkes Siapkan 10 Puskesmas Kendalikan Diabetes,
<https://www.beritasatu.com/megapolitan/322030/dinkes-siapkan-10-puskesmas-kendalikan-diabetes>
- DKI Jakarta Wilayah Tertinggi Prevalensi Diabetes,
<https://mediaindonesia.com/humaniora/203040/dki-jakarta-wilayah-tertinggi-prevalensi-diabetes>
- GERMAS Wujudkan Indonesia Sehat,
<https://www.kemkes.go.id/article/view/16111500002/germas-wujudkan-indonesia-sehat.html>

Hari Diabetes Dunia, Cegah dan kelola Diabetes Sejak Dini,

<https://mediaindonesia.com/humaniora/271768/hari-diabetes-dunia-cegah-dan-kelola-diabetes-sejak-dini>

Kedutaan Besar Republik Indonesia Kopenhagen, Denmark, Sejarah Hubungan Diplomatik,

<http://www.kbricph.dk/index.php/sekilas-info/sejarah-hub-diplomatik#page>

Peringati Hari Diabetes Sedunia, Dinkes DKI Jakarta Gelar Senam dan Talkshow di Universitas YARSI,

<https://www.yarsi.ac.id/2019/11/22/peringati-hari-diabetes-sedunia-dinkes-dki-jakarta-gelar-senam-dan-talkshow-di-universitas-yarsi/>

Menkes RI dan Denmark Sepakati MoU Kesehatan,

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170524/5921012/menkes-ri-dan-denmark-sepakati-mou-kesehatan/>

Tabel Detail Intervensi Organisasi Kemasyarakatan di Kabupaten Pilihan,

https://promkes.kemkes.go.id/kemitraan_online/__pub/detail_kegiatan.php?conid=25&tahun=2015

Tekan Prevalensi Diabetes, DKI Kerja Sama dengan Denmark,

<https://www.beritasatu.com/megapolitan/571885/tekan-prevalensi-diabetes-dki-kerja-sama-dengan-denmark>

What is Steno DK?,

<https://steno.dk/en/stenodk/>